

PROSES PASCAPANEN TOMAT DI GABUNGAN KELOMPOK TANI LEMBANG AGRI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Iqbal Hidayah

¹ Iqbal Hidayah, ² M. Zaini, S.P., M.Si, ² Fitriani S.P., M.E.P

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
email¹: iqbalhidayah10@gmail.com
email²: muzaini@polinela.ac.id
email²: fitriani@polinela.ac.id

ABSTRACT

Tomato strategic commodity as raw material of food and food processed industry in Indonesia. and tomatoes can not be substituted by other plants, so tomato plants continue to be developed. Dropping tomato production requires postharvest process which includes, sortasigrading, washing, packaging, storage, and transportation. This is mandatory in the production of tomatoes, the postharvest process aims to maintain the quality of tomatoes and maintain longevity of tomatoes to consumers. The purpose of writing is to describe postharvest activities on tomatoes in Gapoktan lembang agri and calculate post-harvest costs including: packaging, storage, transportation, sorting grading, and washing. The method used is the method of quantitative data analysis, qualitative, and calculation of packaging costs. Quantitative methods used to know / calculate the cost required in calculating the cost of tomato pascapanen and qualitative methods used to determine the process of post-harvest handling tomatoes conducted in Gapoktan Lembang Agri. Postharvest process activities include costing calculations incurred in the postharvest process from grading sorting costs, washing costs, packaging costs, storage costs, and freight costs. Postharvest handling process conducted at Gapoktan Lembang Agri includes sorting grading, washing, packaging, cooling, storage, and transportation of all these activities aim to extend the life of tomato products to be stored for long time. Post-harvest handling activities of tomato certainly do not forget from the calculations of the costs made in tomato pascapanen handling. Total postharvest costs used in tomato post-harvest handling process at Gapoktan Lembang agri amounted to Rp 3,377,015.44 in one harvest.

Keywords: Pascapanen, tomato

ABSTRAK

Tomat komoditas strategis sebagai bahan baku makanan dan industri olahan makanan di Indonesia. serta tomat tidak bisa disubstitusi oleh tanaman lain, sehingga tanaman tomat terus dikembangkan. Meningkan produksi tomat dibutuhkan proses pascapanen yang meliputi, *sortasigrading*, pencucian, pengemasan, penyimpanan, dan pengangkutan. Hal ini wajib dilakukan dalam melakukan produksi tomat, proses pascapanen bertujuan untuk menjaga kualitas tomat dan menjaga umur panjang tomat sampai di konsumen. Tujuan penulisan adalah mendeskripsikan kegiatan pascapanen pada buah tomat di Gapoktan lembang agri dan menghitung biaya-biaya pascapanen meliputi: pengemasan, penyimpanan, pengangkutan, sortasi *grading*, dan pencucian. Metode yang digunakan adalah metode analisi data kuantitatif, kualitatif, dan perhitungan biaya pengemasan. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui/menghitung biaya yang diperlukan dalam menghitung biaya pascapanen tomat dan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui proses penanganan pascapanen tomat yang dilakukan di Gapoktan Lembang Agri. Kegiatan proses pascapanen ini meliputi perhitungan biaya-biaya dikeluarkan dalam melakukan proses pascapanen dari biaya *sortasi grading*, biaya pencucian, biaya pengemasan, biaya penyimpanan, dan biaya pengangkutan. Proses penanganan pascapanen yang dilakukan di Gapoktan Lembang Agri meliputi sortasi *grading*, pencucian, pengemasan, pendinginan, penyimpanan, dan pengangkutan semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memperpanjang umur produk tomat agar dapat disimpan lebih lama.

Kegiatan proses penanganan pascapanen tomat tentunya tidak lupa dari perhitungan-perhitungan biaya yang dilakukan dalam penanganan pascapanen tomat. Total biaya pascapanen yang digunakan dalam melakukan proses penanganan pasca panen tomat di Gapoktan Lembang agri yaitu sebesar Rp 3.377.015,44 dalam satu kali panen.

Kata Kunci: Pascapanen, tomat

PENDAHULUAN

Agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian. Agribisnis dalam arti luas meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan pengeluaran produksi, pemasaran masukan keluaran pertanian dan lembaga penunjang kegiatan. Agribisnis dalam arti luas yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Downey and Erickson, 1987). Agribisnis dalam arti sempit artinya hanya merujuk pada produsen dan pembuat bahan masukan untuk produksi pertanian.

Tanaman hortikultura terbagi atas beberapa komoditas yaitu tanaman hias, buah-buahan, dan sayuran. Salah satu komoditas dari sektor tanaman hortikultura adalah tomat. Tomat merupakan salah satu komoditas strategis karena merupakan salah satu sayuran yang digunakan sebagai bahan makanan oleh masyarakat dan bahan baku industri olahan makanan dan minuman di Indonesia serta tomat tidak bisa disubstitusi oleh tanaman lain, sehingga sampai saat ini tanaman tomat terus dikembangkan (Bina Karya Tani, 2013).

Khusus untuk daerah Jawa, produksi tomat pada tahun 2013 terbesar berada di daerah Jawa Barat yaitu 349. 563 ton dengan luas lahan 12. 493 Ha dimana produktivitas mencapai 27,98

ton/Ha, sedangkan jawa timur produksi tomat tahun 2013 berada diposisi ketiga yaitu sebesar 63. 390 ton dengan luas lahan 4. 748 Ha dimana produktivitas mencapai 13,35 ton/Ha (BPS Indonesia, 2014).

Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tomat di Pulau Jawa tahun 2013 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produktivitas dan produksi tomat di Pulau Jawa tahun 2013

Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
Jawa Barat	12. 493	27,98	349. 563
Jawa Tengah	4. 777	13,99	66. 837
DI Yogyakarta	81. 9	11,79	966
Jawa Timur	4. 748	13,35	63. 390
Banten	329	11,13	3. 663

Sumber :Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014

Usaha tani telah mampu berkembang dengan baik di provinsi Jawa Barat, hal ini didukung oleh kondisi wilayah dan luas lahan yang sangat cocok untuk budidaya tomat mayoritas masyarakatnya yang bermata pencarian sebagai petani. Efisiensi produksi dan produktivitas usahatani menjadi prasyarat peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di tingkat perdesaan (Fitriani,dkk, 2012).

Melakukan penanganan pascapanen untuk produk tomat akan memberikan nilai tambah pada produk yang dapat meningkatkan harga jual tomat, dengan adanya kegiatan penanganan pascapanen yang tepat dapat memisahkan tomat yang mempunyai mutu bagus dan mutu kurang

bagus, sehingga mutu bagus dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi yang dapat menambah keuntungan dan dapat dijual dipasar swalayan yang mampu membeli dengan harga tinggi, jika tidak ada kegiatan pascapanen yang tepat maka produk tersebut dijual dengan harga yang murah.

Melakukan pascapanen yang baik dapat mencegah kehilangan nutrisi, yang berarti perbaikan nutrisi tetap terjaga. Penanganan pascapanen juga dapat meningkatkan keuntungan karena produk tersebut dapat dijual dengan harga yang tinggi. Konsekuensi biaya pascapanen yang perlu dijelaskan dalam usaha, penentu dan upaya pascapanen yang akan menentukan harga pokok penjualan produk, oleh karena itu kajian proses pascapanen tomat menjadi tema Tugas Akhir ini.

Tujuan

Mendeskripsikan kegiatan pascapanen dan menghitung biaya pascapanen yang meliputi, pengemasan, penyimpanan, pengangkutan, *sortasi grading*, serta pencucian pada buah tomat di Gapoktan Lembang Agri.

Metodologi Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara metode observasi partisipatif. Metode kerja yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan pekerja di Gapoktan Lembang Agri dan pengamatan tentang pokok pembahasan yang akan dijadikan topik dalam tugas akhir dengan menyesuaikan waktu kerja yang telah ditetapkan Gapoktan Lembang Agri. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer yang diperoleh berupa opini/pendapat dari ketua gabungan kelompok tani, karyawan *packing house* dan petani mitra Gapoktan dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi tentang penanganan pascapanen tomat. Data primer didapatkan dengan cara berdiskusi dengan pembimbing lapang dan petani gapoktan lembang agri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan berasal dari sumber yang tidak langsung yaitu berasal dari literatur, buku, jurnal, data statistik, data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah data gambaran umum gapoktan dan materi yang menunjang dalam kegiatan penyusunan laporan tugas akhir tentang pasca panen tomat.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif serta perhitung biaya pengemasan. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui proses penanganan pascapanen tomat dan metode kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya yang diperlukan dalam kegiatan pascapanen tomat.

Penanganan pascapanen tanaman tomat

Semua komoditas hortikultura setelah dipanen masih akan mengalami perubahan fisiologis, fisik, dan biokemis sehingga apabila tidak dilakukan penangananan secara baik dan

tepat akan cepat mengalami kerusakan dan penurunan mutu. Penanganan pascapanen buah tomat umumnya dilakukan oleh para distributor yang telah memiliki fasilitas, sarana, teknologi yang memadai. Menurut Kastrasapoetra (2008), Kegiatan-kegiatan penanganan pascapanen buah tomat yang harus dilakukan mencakup lima kegiatan pokok sebagai berikut:

Sortasi dan grading

Sortasi bertujuan untuk mendapatkan buah-buah yang seragam, baik dari segi ukurannya maupun tingkat kerusakannya, dengan cara memisah-misalkannya. Grading adalah kegiatan mengelompokkan buah-buah tomat yang telah disortasi menjadi bagian-bagian atau kelompok kelas (*grade*) menurut ukuran besar buah, ukuran bobot buah, ukuran kesehatan buah, ukuran cacat buah.

Pengelompokan ini dibagi dalam beberapa kelas, yakni kelas I, kelas II, kelas III, dan seterusnya menurut kondisinya. Penyortiran atau sortasi dilakukan dengan cara memisah-misahkan buah tomat yang berukuran besar dan sehat dari buah-buah tomat yang berukuran besar atau kecil tetapi terdapat cacat atau tidak sehat. Setelah itu, kelompokkan buah tomat kedalam kelas-kelas berikut:

- 1) Kelas 1: buah tomat memiliki ukuran besar menurut varietasnya, tidak terdapat cacat, misalnya pelukaan atau serangan hama penyakit, buah cukup matang dan tua, berat buah tomat tersebut >150 gr per buah.
- 2) Kelas II: buah tomat yang memiliki ukuran lebih kecil daripada kelompok kelas I, tidak terdapat cacat, cukup matang, dan tua, dengan

berat buah tomat tersebut antara 100 – 150 gr per buah.

- 3) Kelas III: buah tomat berukuran besar dan kecil, terdapat kecacatan baik yang disebabkan oleh faktor mekanik maupun faktor hama penyakit, dan buah cukup matang atau terlalu matang, berat buah tomat tersebut antara kurang dari 100 gr perbuah.

Kegiatan sortasi dan gradeing akan diperoleh beberapa keuntungan, baik produsen maupun bagi konsumen. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Memudahkan pemasaran sesuai dengan standar mutu yang dikehendaki konsumen, baik untuk pemasaran di dalam negeri maupun luar negeri.
- 2) Memudahkan konsumen untuk mendapatkan kualitas tomat yang dikehendaki sesuai kebutuhannya.
- 3) Memudahkan penjual di dalam menentukan tingkat harga menurut kualitasnya.
- 4) Membantu konsumen dalam memilih tomat yang diinginkan.
- 5) Tingkat harga yang diperoleh dapat lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga rata-rata apabila tidak dilakukan sortasi dan grading.
- 6) Dapat memberikan kepuasan dan kepercayaan kepada konsumen sehingga dapat menjamin kestabilan pemasaran.

Pencucian atau pembersihan

Buah tomat yang telah dipetik dan terkumpul harus segera dibersihkan dari segala kotoran yang menempel pada permukaan kulitnya, baik berupa debu, percikan tanah, maupun sisa-sisa pestisida dan pupuk daun yang disemprotkan pada saat pemeliharaan tanaman.

Kotoran-kotoran tersebut apabila tidak segera dibersihkan akan merupakan sumber kontaminasi dari berbagai macam pathogen yang dapat menginfeksi tomat sehingga mempercepat kerusakan buah. Selain itu, penampilan buah menjadi kurang menarik sehingga menurunkan mutu buah.

Cara pencuciannya sebagai berikut:

- 1) Siapkan bak dan isi dengan air, lalu campurkan dengan larutan neutral cleaner brogdex ke dalam air tersebut dengan dosis sesuai anjuran yang tercatum dalam label kemasan.
- 2) Masukkan buah tomat ke dalam bak yang telah berisi air dan larutan neutral cleaner brogdex dan cucilah buah-buah tomat tersebut sampai bersih.
- 3) Tiriskan dan angin-anginkan buah tomat yang dicuci kering.
- 4) Buah tomat yang telah kering dicuci lagi dengan larutan britex wax yang telah dicampur dengan air.

Tiriskan dan angin-anginkan lagi hingga kering. Pencucian semacam ini, buah dapat bersih dari segala kotoran dan terlindung dari kuman-kuman penyakit, serta dapat menurunkan temperature dalam buah sehingga proses respirasi dalam buah dapat terlambat. Dengan demikian, kesegaran buah dan penampilan buah tomat menjadi lebih menarik karena kebersihannya sehingga dapat mempengaruhi harga jual dipasaran.

Pengemasan

Pentingnya pengemasan dalam dunia bisnis sudah tidak diragukan lagi. Bahkan dalam dunia perdagangan sekarang semboyan”yang

penting penampilan” sepertinya sudah menjadi titik sendiri. Sehingga terkadang kekurangan mutu produk bisa ditutupi dengan penampilan luar yang menggiurkan. Kemasan yang menarik dapat mendorong para pelanggan untuk membeli dan membeli lagi. Dengan demikian, hal ini dapat membantu mempertahankan keuntungan.

Manfaat dari sistem pengemasan yang paling besar diperoleh adalah mengurangi kerusakan tomat pada proses pengangkutan. Akan tetapi, satu hal yang perlu diingat adalah pengemasan ini tidak bisa memperbaiki mutu buah yang dipasarkan. Setiap jenis kemasan memiliki kelebihan dan kelemahan. Namun, secara garis besar keuntungan yang akan diperoleh dari pengemasan di antaranya:

- 1) Pekerjaan bisa dilakukan lebih efisien
- 2) Memudahkan dalam penyimpanan
- 3) Melindungi mutu, mengurangi kerusakan mekanik, mencegah kehilangan air, menjamin kebersihan buah, dan memungkinkan untuk penggunaan “udara termodifikasi”.
- 4) Mempercantik penampilan buah tomat, serta
- 5) Dapat mengurangi biaya pengangkutan dan pemasaran jika menggunakan kemasan yang cocok dan efisien.

Penyimpanan

Ada berbagai macam cara atau teknik penyimpanan buah tomat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyimpanan dalam ruang bertemperatur rendah dan dengan pengatur suhu ruangan.
- 2) Penyimpanan ruang vakum (tanpa udara).
- 3) Penyimpanan dalam ruangan berventilasi tanpa pengatur suhu.
- 4) Penyimpanan dengan merendam ke dalam air mengalir atau tidak mengalir.
- 5) Penyimpanan dengan timbunan es.

- 6) Penyimpanan dalam ruang bertemperatur rendah adalah penyimpanan buah tomat dalam ruangan bertemperatur 480 F – 500 F dengan kelembaban di dalam ruangan 85% - 90%. Penyimpanan buah tomat yang masih hijau masak dan buah tomat yang telah matang dengan warna merah akan memberikan hasil yang berbeda. Penyimpanan yang dilakukan terhadap tomat yang masih hijau masak pada suhu tersebut diatas akan tahan 4-5 minggu dan akan kehilangan bobot setelah penyimpanan sebesar 5,2%. Pada buah tomat yang telah matang dengan warna merah yang disimpan dengan suhu 540 F dan kelembaban nisbi sekitar 90% akan tahan selama 1 minggu dalam penyimpanan, dan tidak akan kehilangan bobot selama penyimpanan tersebut.
- 7) Penyimpanan dalam ruang yang berventilasi tanpa pengatur suhu adalah penyimpanan buah tomat dalam ruangan atau gudang yang memiliki ventilasi atau lubang pertukaran udara. Buah tomat disusun di dalam ruangan diberi alas jerami padi atau kertas bekas di susun dalam keranjang-keranjang, kemudian ditata secara rapi dalam ruangan tersebut. Pertukaran udara yang baik melalui lubang ventilasi, ruangan di dalam gudang menjadi cukup kering dan tidak lembap dengan demikian, daya tahan buah tomat yang ada di dalamnya lebih meningkat. Penyimpanan dengan penimbunan es adalah penyimpanan buah tomat dalam kotak-kotak yang telah diberi timbunan es. Cara ini sangat efektif untuk penyimpanan jangka pendek, terutama selama dalam pengangkutan menuju ke pusat-pusat pemasaran yang jaraknya cukup jauh.

Pengangkutan

Kerusakan pada saat pengangkutan banyak disebabkan oleh penanganan yang kasar, adanya keterlambatan pengangkutan, proses bongkar muat yang ceroboh, penggunaan wadah yang tidak sesuai, dan kondisi pengangkutan yang kurang memadai. Beberapa patokan penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengangkutan adalah:

- 1) Distribusi buah tomat dilakukan dengan cepat dan tepat
- 2) Kemasan dan kondisi pengangkutan dilakukan dengan tepat
- 3) Penanganan pada saat bongkar muat dilakukan lebih hati-hati
- 4) Perlu pertimbangan biaya dalam memilih alat angkut.

Biaya pascapanen

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan biaya pascapanen merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang digunakan untuk menghitung biaya yang di gunakan dalam proses pascapanen (Mulyadi, 2012). Biaya pascapanen pada umumnya adalah biaya sortasi *Grading*, pencucian pembersihan, pengemasan, penyimpanan, dan pengangkutan.

Hasil dan Pembahasan

Proses pasca panen tomat

Kegiatan pascapanen tomat yang dilakukan di Gapoktan Lembang Agri adalah sebagai berikut:

Sortasi dan *grading*

Sortasi yang dilakukan di Gapoktan Lembang Agri bertujuan untuk mendapatkan tomat yang bagus yang layak memenuhi kriteria dipasarkan di pasar swalayan. Buah tomat yang tidak masuk kriteria pasar swalayan maka dipasarkan di pasar tradisional. Sortasi tomat di Gapoktan Lembang agri dilakukan dengan cara memisah-misahkan buah tomat yang matang maupun setengah matang yang berukuran besar, kecil dan sehat.

Kegiatan *grading* dilakukan setelah kegiatan sortasi yang bertujuan mengelompokkan ukuran buah tomat. Gapoktan Lembang Agri mengelompokkan buah tomat yaitu terdiri dari *grade A*, *grade A* diletakkan di *kountainer* yang setelah dilakukannya sortasi dan *grading*.

Grade A

Grade A produk tomat dikategorikan sebagai tomat OVOP (*One Village One Produk*) dengan ukuran 1 kg berjumlah 6 buah dan berat satu buah tomat \pm 115 sampai 125 gr, tomat yang diproduksi untuk *Grade A* sebanyak 100kg/hari. Tomat tersebut harus sehat (tidak cacat), beraroma baik, tidak luka akibat sinar matahari, buah tomat sekitar >60%-80% berwarna merah.

Pencucian dan pembersihan

Kegiatan pencucian tomat di Gapoktan Lembang Agri dengan menggunakan *sunlight* atau *mama lime* yang direndam di dalam wadah yaitu baskom besar, penggunaan cairan tersebut untuk menghilangkan debu, membersihkan percikan tanah, dan membersihkan pastisida yang menempel pada kulit tomat.

Kegiatan pengeringan dilakukan setelah kegiatan pencucian dengan cara mengelap bagian permukaan buah tomat dengan kain bersih. Tujuan dari pencucian dan pengeringan ini agar tomat terhindar dari kotoran yang menyebabkan penampilan dari tomat tersebut kurang menarik.

Pengemasan

Kegiatan pengemasan merupakan kegiatan yang berkaitan erat dalam usaha melindungi buah tomat dari kerusakan mekanis. Pengemasan tomat yang baik harus bisa melindungi tomat dari pengaruh lingkungan (sinar matahari, dan kelembaban), atau hal lainnya. Kegiatan pengemasan di Gapoktan Lembang Agri sesuai dengan permintaan swalayan masing-masing, kemasan di Gapoktan Lembang Agri menggunakan kemasan sterofoam, kemasan mika, kemasan plastik.

Penyimpanan

Kegiatan penyimpanan dilakukan sebelum pendistribusian kepasar, kegiatan penyimpanan tomat di Gapoktan Lembang Agri tidak dalam waktu yang lama, Gapoktan Lembang Agri tidak melakukan penyimpanan tomat dengan waktu yang lama.

Kegiatan yang ada di Gapoktan Lembang Agri dilakukan hanya dalam waktu satu hari sebelum pemasaran, hal tersebut menjaga agar tomat benar-benar dalam keadaan segar.

Pengangkutan

Fungsi pengangkutan dalam kegiatan pascapanen adalah menyampaikan buah tomat yang telah siap di pasarkan ke mitra untuk di

distribusikan kepada para konsumen. Pengangkutan tomat pada saat pemasar di Gapoktan Lembang agri di atur dengan baik supaya terlihat rapi dan tidak tumpang tindih agar tidak merusak kemasan maupun buah tomat itu sendiri di dalam pengangkutan. Pengangkutan buah tomat di Gapoktan Lembang agri menggunakan mobil *pick up*.

Kegiatan pengangkutan barang untuk di pasarkan harus sangat diperhatikan, penyusunan barang di dalam mobil harus benar-benar tertata rapi dan harus menghindari ruang atau celah yang kosong, karena hal tersebut dapat mengurangi benturan barang dan mempermudah pengangkutan barang serta menghindari kerusakan tomat agar tidak menurunkan kuantitas dan kualitas tomat yang akan di pasarkan.

Biaya pascapanen

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu, sedangkan biaya pascapanen merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang digunakan untuk menghitung biaya yang di gunakan dalam proses pascapanen (Mulyadi,2012), yang termasuk dalam biaya pascapanen pada umumnya adalah biaya sortasi *Grading*, pencucian, pembersihan, pengemasan, penyimpanan, dan pengangkutan.

Biaya tetap

Biaya tetap adalah beban biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi jumlah produksi. Biaya produksi pascapanen tomat dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya tetap dalam penanganan pascapanen.

Uraian	Jumlah	satuan	Harga (Rp)	UE (Th)	NS(Rp)	Penyusutan/thn (Rp)	Penyusutan/periode (Rp)
Sanyo	1	unit	250.000	5	20.000	46.000	126,03
Keranjang	2	unit	60.000	3	0	20.000	54,79
Selang	10	meter	50.000	3	0	16.666	45,66
Timbangan	1	unit	900.000	2	400.000	700.000	1.917
Mesin wreping	1	unit	1.000.000	3	50.000	983.333	2.694
Mobil	1	unit	150.000.000	20	10.000.000	7.000.000	19.178
							24.016

Total biaya tetap didalam melakukan penanganan pascapanen tomat dalam satu kali kemas yaitu sebesar Rp 24.016

Biaya variable

Biaya variabel adalah beban biaya yang dikeluarkan berpengaruh terhadap jumlah

produksi. Biaya variabel pascapanen tomat dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Biaya variabel dalam penanganan pascapanen.

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga satuan(Rp)	total harga (Rp)
1	Mama lemon	2	Pcs	5000	10.000
2	Kain kanebo	2	Pcs	10.000	20.000
3	Plastik wreping	1	Roll	120.000	120.000
4	Solasi	10	Pcs	1.600	16.000
5	Sterofom	100	Pcs	300	300.000
6	Bensin	4	Liter	6.500	26.000
7	Pulsa	3	Rupiah	7000	21.000
				Jumlah	513.000

Total biaya variabel didalam melakukan proses pengemasan pascapanen yaitu sebesar Rp 513. 000.

Biaya tenaga kerja

Beban biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan dapat dilihat pada Tabel 4 biaya tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya tenaga kerja dalam penanganan pascapanen.

Uraian	TK	\sum TK (Orang)	Waktu (Jam)	Standar Waktu (Jam)	Rotasi	\sum HOK	Upah (Rp)	Total Upah (Rp)
Sortasi Dan Grading	Wanita	2	2	7	1	0.57	35.000	20.000
Pencucian	Wanita	2	1	7	1	0.28	35.000	10.000
Mengemas	Wanita	2	7	7	1	2	35.000	70.000
Sopir	Pria	1	2	7	1	0.28	100.000	28.571
Kenek	Pria	1	2	7	1	0.28	40.000	11.428
Jumlah								139.999

Total biaya tenaga kerja untuk melakukan proses pascapanen tomat yaitu sebesar Rp 139. 999

Total biaya penanganan pascapanen tomat

Total biaya penanganan pascapanen tomat didapatkan dari penjumlahan biaya tetap, biaya variabel dan biaya tenaga kerja diperoleh sebagai berikut:

Total biaya penanganan pascapanen

$$= TFC + TVC + TK$$

$$= \text{Rp } 24.016 + \text{Rp } 513.000 + \text{Rp } 139.999$$

$$= \text{Rp } 667.015$$

Total biaya penanganan pascapanen/kemasan

$$= \frac{\text{Rp } 667.015}{100}$$

$$= \text{Rp } 6.670,15$$

Jumlah total biaya penanganan pascapanen yang diperoleh yaitu sebesar Rp 667. 015 dalam 100 kg tomat sekali kemas, sedangkan untuk biaya penanganan pascapanen tomat perkemasan yakni sebesar Rp 6. 670,15. Tomat yang sudah melalui proses penanganan pascapanen memiliki harga jual yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tomat yang tidak mendapat penanganan

pascapanen. Harga jual tomat yang sudah dilakukan penanganan pascapanen yakni sebesar Rp 12. 000/kemasan, sedangkan tomat yang belum dilakukan proses penanganan pascapanen memiliki harga jual yaitu sebesar Rp 7000/kg.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanganan pascapanen tomat yang dilakukan di Gapoktan Lembang Agri yang terdiri dari berbagai kegiatan, kegiatan tersebut meliputi sortasi, grading, pencucian, pengemasan, pendinginan, penyimpanan, dan pengangkutan semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memperpanjang umur produk tomat agar dapat disimpan lebih lama.
2. Total biaya penanganan pascapanen tomat di Gapoktan Lembang Agri yakni sebesar Rp 667. 015 dalam satu kali panen, dan untuk satu kemasan besarnya yakni Rp 6. 670,15.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Indonesia. Direktorat Jendral Hortikultura
- Downey, W. D. dan Steven P. Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta.
- Fitriani, M. Zaini. 2012. Efisiensi Ekonomis Usaha Pembesaran Ikan Lele. Jurnal ESSAI Volume 6. Nomor 2. Politeknik Negeri Lampung
- Mulyadi. 2012. Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Tim Bina Karya Tani. 2013. Pedoman Bertanam Tomat. Bandung: Yrama Widya.